

## **Bab IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Profil**

##### **1. Lokasi Aktivitas Anak Punk**

Kabupaten Karawang, adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya Kabupaten Karawang adalah Karawang. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Karawang Barat. Secara geografis wilayah Kabupaten Karawang terletak antara 107° 02' - 107° 40' BT dan 5° 56' - 6° 34' LS, termasuk daerah dataran yang relatif rendah, mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1,279 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan wilayah 0-2%, 2-15%, 15-40% dan diatas 40% dengan suhu rata-rata 27° C. dan terletak pada koordinat 107°02`-107°40` BT, 5°56`-6°34` LS.

Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.753,27 Km<sup>2</sup> atau 175.327 Ha, luas itu merupakan 3,73 % dari luas Propinsi Jawa Barat dan memiliki laut seluas 4 Mil x 84,32 Km, dan terdiri dari 30 Kecamatan dan 309 Desa/Kelurahan. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Subang
- Sebelah Tenggara : Berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Cianjur
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bekasi

Karawang adalah Ibukota Kecamatan Karawang yang merupakan wilayah administrasi Kabupaten Karawang. Karawang terdiri dari dua Kelurahan yaitu Kelurahan Karawang Barat dan Karawang Timur. Adapun batas-batas wilayah administrasi Karawang adalah :

- ✓ Sebelah utara : Kabupaten Bekasi
- ✓ Sebelah Selatan : Kelurahan Telukjambe
- ✓ Sebelah Barat : Kelurahan Leuweungmalang
- ✓ Sebelah Timur : Kelurahan Cengkong dan Kelurahan Ciranggon

Di Kabupaten Karawang ini, persebaran anak *punk* ini sebagian besar berada di daerah Karawang, karena merupakan pusat keramaian di Kabupaten Karawang ini. Anak *punk* dari berbagai daerah biasanya sering berkumpul di Gedung Olah Raga (GOR) panatayuda yang beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani yang berada di sebelah utara mall Karawang, lapangan karang pawitan yang berada sekitar satu kilometer kearah barat dan berseberangan dengan mesjid Al-jihad, selain itu selain itu juga tempat yang biasanya berkumpul anak *punk* adalah lampu merah perlintasan kereta api di jalan tujuh pahlawan revolusi, lampu merah *by pass*, alun-alun di jalan Kertabumi.

## **2. Profil Anak Punk**

*Punk* merupakan sebuah komunitas yang tidak ada struktur di dalamnya, tidak ada ketua dan tidak ada senioritas namun lebih dari itu, *Punk* merupakan sebuah ideologi, tidak hanya sebatas *fashion* ataupun

aliran musik dengan suara keras yang menghentak-hentak. Dalam komunitas *punk* ada beberapa hal yang sangat di junjung tinggi seperti *equality* atau persamaan, saling menghormati dan menghargai, solidaritas yang tinggi dan tidak saling mengganggu sesama anggota komunitasnya. Kebanyakan remaja yang tertarik untuk mengenal dan masuk ke dalam komunitas *punk* ini karena melihat kebebasan yang ada dalam komunitas *punk*, walaupun sebenarnya mengusung kebebasan, namun komunitas *punk* ini masih memiliki nilai-nilai sendiri dalam kelompoknya meskipun hal tersebut tidak tertulis.

Komunitas *punk* ini tidak menginginkan di *expose* dan masuk ke dalam media cetak maupun elektronik, karena mereka sangat menjunjung tinggi prinsip bahwa mereka bermusik tidak untuk di komersilkan. Anak *punk* yang memiliki karya berupa lagu biasanya hanya bekerja sama dengan studio rekaman dari komunitas mereka sendiri yang tidak berlabel atau dikenal dengan istilah *black label*. Kemudian rekaman akan di perbanyak dan hanya akan dijual melalui orang perorang atau dipasarkan melalui distro-distro atau di unggah melalui media internet.

Tak berbeda jauh dengan lagu rekaman, kaos-kaos hasil kreasi desain anak *punk* juga juga tidak diberi merek dagang, meskipun banyak yang membuka usaha *clothingan*, emblem atau aksesoris lainnya namun mereka hanya memasarkannya dikalangan mereka sendiri atau melalui distro.

Karena prinsip anak *punk* yang tidak mau di *expose*, tidak mau masuk ke dalam media cetak maupun elektronik dan anti komersil, Tulisan mengenai anak *punk* ini pun sangat jarang di temukan dalam bentuk buku maupun dalam bentuk berita. Biasanya tulisan dan info mengenai anak *punk* ini hanya banyak di temukan berupa tulisan-tulisan dan testimoni di blog dan jejaring sosial lain di internet.

Salah satu faktor yang membuat anak menjadi anak *punk street* adalah karena *broken home* dan tidak merasa nyaman untuk tinggal di rumah dan kurangnya perhatian, dukungan dan arahan dari orang tua sehingga anak mencari pelarian ke jalanan dimana anak merasa memiliki teman yang solidaritas tinggi. Anak *punk* memang terkenal dengan solidaritasnya diibaratkan lebih dari saudara dengan teman satu komunitas itu.

Di Karawang, anak *punk* ini terbagi menjadi dua kategori yaitu anak *punk street* atau anak *punk* yang hidup di jalan, dan anak *punk* musik yang hanya memiliki jiwa *punk* dan suka bermusik dengan aliran punk namun tidak hidup di jalanan, anak *punk* musik ini yang biasanya mengadakan acara-acara konser musik *punk* dan kegiatan sosial. Namun meskipun begitu, *punk street* dan *punk* musik merupakan satu kesatuan dalam komunitas *punk*. Hal ini terbukti dalam setiap acara anak *punk*, tidak peduli apakah *punk street* maupun *punk* musik akan berbaur menjadi satu tanpa ada penyekat.

Kurangnya komunikasi dua arah yang baik antara mayoritas masyarakat dengan anak *punk* membuat kurangnya rasa kepercayaan satu sama lain antara anak *punk* dengan masyarakat sehingga seringkali yang ada hanya prasangka buruk satu sama lain.

Anak *punk* walau seperti apapun merupakan bagian dari masyarakat, tidak sedikit anak *punk* yang ingin dianggap keberadaannya dan mencoba menjadi bagian dari masyarakat.

Kesuksesan merupakan hal yang pasti ingin dicapai oleh tiap individu termasuk anak *punk*, namun yang menjadi masalah adalah cara untuk bagaimana menjadi sukses tersebut yang sulit, disinilah peran penting keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak *punk* ini.

Di Karawang ini meskipun banyak terdapat persebaran anak *punk street* namun sangat jarang terjadi masalah serius dan tidak kriminal yang dilakukan oleh anak *punk*, meskipun begitu, kebanyakan anak remaja yang mengidamkan kebebasan biasanya lebih tertarik bergabung dengan komunitas *punk street*, daripada bergabung dalam komunitas *punk* yang hanya bermain musik.

Sampai saat ini belum ada data pasti tentang jumlah anak *punk* di Karawang, karena hingga saat ini belum ada pendataan yang dilakukan untuk mendata anak *punk* di Kabupaten Karawang, karena Dinas Sosial ini hanya menangani tentang masalah sosial dan kesejahteraan sosial, seperti anak jalanan.

Anak *punk* biasanya tersebar di daerah keramaian, tersebar di daerah Karawang Barat, Karawang Timur, dan bahkan sudah masuk ke desa-desa seperti Kecamatan Cilamaya Wetan juga sudah mulai ada.

### **3. Pengorganisasian Anak *Punk***

#### **a. Peran Dinas Sosial**

Dinas Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan wewenang mengenai masalah kesejahteraan, yang berlokasi di jalan Husni Hamid No.3 Karawang, yang salah satu bidang urusannya adalah mengurus mengenai masalah anak jalanan yang di dalamnya terdapat pula anak *punk*.

1) Dinas Sosial ini memiliki Visi:

"Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Karawang yang baik dan berkesinambungan dengan pembangunan pertanian dan industri".

2) Misi Dinas Sosial :

- a) Mengembangkan sistem bantuan, perlindungan dan jaminan sosial.
- b) Memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pelayanan sosial.
- c) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
- d) Meningkatkan partisipasi dan kesetiakawanan sosial masyarakat.
- e) Meningkatkan kesetaraan gender.

f) Meningkatkan nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan dan kejuangan.

### 3) TUPOKSI dan SOTK

Dinas Sosial dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dibantu oleh :

a) Sekretariat yang dipimpin oleh seorang sekretaris yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan urusan program dan pelaporan, umum dan kepegawaian serta keuangan.

b) Bidang Partisipasi dan Pengembangan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan partisipasi dan pengembangan sosial meliputi : pengembangan anak, remaja dan keluarga, penyuluhan bimbingan dan kelembagaan sosial serta pelestarian nilai-nilai kepahlawanan dan kejuangan.

Adapun fungsi dari Bidang Partisipasi dan Pengembangan Sosial adalah :

i. Penyiapan, bahan dan penyusunan petunjuk teknis pemulihan sosial meliputi: pengembangan anak, remaja dan keluarga, penyuluhan bimbingan dan kelembagaan sosial serta pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, dan kejuangan.

- ii. Pelaksanaan kegiatan pemulihan sosial meliputi pengembangan anak, remaja dan keluarga, penyuluhan bimbingan dan kelembagaan sosial serta pelestarian. Nilai-nilai kepahlawanan dan kejuangan.
  - iii. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang partisipasi dan pengembangan sosial.
- c) Bidang Pemulihan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris, yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan, pemulihan sosial meliputi : pemulihan penyandang cacat, pemulihan tuna sosial, serta pemulihan anak nakal dan korban, narkoba. Adapun fungsi dari bidang pemulihan sosial adalah :
- i. Penyiapan bahan dan penyusunan petunjuk teknis pemulihan sosial meliputi : pemulihan penyandang cacat, pemulihan tuna sosial, pemulihan anak nakal dan korban narkoba.
  - ii. Pelaksanaan kegiatan pemulihan sosial meliputi : pemulihan penyandang cacat, pemulihan tuna sosial, pemulihan anak nakal dan korban narkoba
  - iii. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang pemulihan tuna sosial.

d) Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial di pimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris, yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melalui Sekretaris, dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan bidang bantuan dan perlindungan sosial meliputi : bantuan korban bencana, kesejahteraan sosial fakir miskin dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban tindak, kekerasan dan orang terlantar. Adapun fungsi dari Bidang Pemulihan Sosial adalah:

- i. Penyiapan bahan dan penyusunan petunjuk teknis bantuan dan perlindungan sosial meliputi bantuan korban bencana, kesejahteraan sosial fakir miskin, dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban tindak kekerasan dan orang terlantar
  - ii. Pelaksanaan kegiatan bantuan, dan perlindungan sosial meliputi bantuan korban bencana, kesejahteraan, sosial fakir miskin dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban, tindak kekerasan dan orang terlantar.
  - iii. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang bantuan dan perlindungan sosial.
- e) Unit Pelaksana Teknis Dinas dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab

kepada Kepala Dinas. Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Peiaksana Teknis Dinas serta pengaturan lebih lanjut ditetapkan dengan Peraturan Bupati tersendiri. UPTD Loka Bina Karya dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas peiayanan dan rehabilitasi sosial yang mudah dijangkau bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Untuk membuat tercapainya tujuan tersebut, UPTD Loka Bina Karya mempunyai tugas pokok sebagai fungsi Dinas Sosial dibidang masalah kesejahteraan sosial serta memfasilitasi kegiatan usaha kesejahteraan sosial. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, UPTD Loka Bina Karya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- i. Pelaksanaan program kerja UPTD dibidang pelayanan rehabilitasi sosial berdasarkan peraturan, perundang-undangan yang berlaku.
  - ii. Memberikan bimbingan di bidang pelayanan rehabilitasi sosial yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
  - iii. Fasilitas usaha kesejahteraan sosial.
  - iv. Pelaksanaan tugas dibidang ketatausahaan.
- f) Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan dinas secara profesional sesuai dengan kebutuhan. Kelompok jabatan fungsional, dalam

melaksanakan tugas pokoknya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Kelompok jabatan fungsional sebagaimana yang dimaksud, terdiri atas sejumlah tenaga, dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk diantara tenaga fungsional yang ada di lingkungan dinas. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, dapat diketahui struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Karawang yaitu :

- 1) Kepala Dinas
  - 2) Sekretariat
  - 3) Bidang Partisipasi dan Pengembangan Sosial
  - 4) Bidang Pemulihan Sosial
  - 5) Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial
  - 6) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
  - 7) Kelompok Jabatan Fungsional.
- 4) Sasaran Strategis :
- a) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terdiri dari : Anak terlantar, anak nakal, tuna susila, pengemis, gelandangan, korban penyalahgunaan narkoba, anak, wanita dan lanjut usia yang menjadi korban tindak kekerasan atau

perlakuan salah, penyandang cacat, penyandang cacat eks penderita penyakit kronis, eks narapidana, lanjut usia terlantar, wanita rawan sosial ekonomi, keluarga fakir miskin, keluarga berumah tidak layak huni, perintis kemerdekaan, keluarga pahlawan nasional, keluarga yang bermasalah sosial psikologis, korban bencana dan musibah lainnya, masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

- b) Potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, (dalam konteks pemberdayaan sosial) antara lain : Nilai kepahlawanan, kejuangan, dan keperintisan, kesetiakawanan sosial dan kearifan lokal, Peran serta organisasi sosial/lembaga sosial swadaya masyarakat, kerelawanan sosial, tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna.
- c) Pekerja sosial masyarakat
  - i. Tanggungjawab sosial dunia usaha
  - ii. Penggalangan dana sosial
  - iii. Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.
- d) Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial : kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan

sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

5) Masalah anak *punk* yang di kelompokkan dalam kelompok anak jalanan berdasarkan kriteria anak jalanan menurut seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga bidang partisipasi dan pengembangan sosial Dinas Sosial Kabupaten Karawang:

- a) Anak jalanan (*children of the street*) anak jalanan kategori *homeless*, ciri-cirinya: penampilan, kotor, bertato (*punk*), memiliki *peer group* solidaritas tinggi, bekerja sebagai pengamen, tempat tinggal di terminal, jembatan dan sudut perkotaan dan tidak ada kontak dengan orangtua, mobilitas sangat tinggi.
- b) Anak terlantar (*children on the street*) anak jalanan yang tinggal bersama orangtua mereka, ciri-cirinya : penampilan agak bersih, tinggal di jalan lebih kurang dari 5 jam sehari, hampir setiap hari pulang ke rumah, sebagian besar bekerja sebagai pengamen, asong, pemulung dan mengemis.
- c) Anak rawan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*) anak yang hampir putus sekolah, tinggal di daerah kumuh perkotaan/pinggiran kota, berasal dari keluarga *broken home*.

## **b. Faktor Penyebab Maraknya Anak Jalanan**

1) Faktor utama penyebab maraknya anak jalanan yang termasuk di dalamnya anak *punk* adalah :

*a) Pull factor*

Daya tarik kota yang diwarnai berbagai kehidupan serba gemerlap, mudahnya mendapatkan uang di jalanan, hiruk pikuk kota yang menawarkan berbagai kesenangan.

*b) Push factor*

kemiskinan, keterlantaran, ketidakharmonisan akibat perceraian, percekocokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua baik karena meninggal dunia maupun tidak bisa menjalankan fungsinya dan diperparah adanya hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak.

*c) Tidak menerima akses pendidikan sehingga *drop out*, mereka umumnya terlibat dengan pekerjaan yang tidak terbatas waktu, berupah rendah dan rawan terhadap tindak kekerasan*

*d) Akibat ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Juga ketidak mampuan untuk menghargai (*respect*), melindungi (*protect*), dan memenuhi (*fulfill*) hak anak menyebabkan mereka tidak dapat mengakses pendidikan dasar, pelayanan kesehatan, hukum, dan sosial.*

2) Dan faktor pendukungnya adalah:

- a) Faktor Keluarga yaitu : budaya patriarkhi, orang tua superior, kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, anak banyak, keluarga *broken home*, pandangan terhadap nilai anak sebagai komoditas
  - b) Faktor anak yaitu : perilaku menyimpang pada anak, gangguan penyakit bawaan (cacat) maupun kronis
  - c) Faktor lingkungan sosial/komunitas yaitu : lingkungan sosial buruk, kumuh, nilai individualistis masyarakat, kurang mekanisme kontrol sosial dari masyarakat, acuh tak acuh, migrasi dan tingginya laju pertumbuhan penduduk, penggusuran.
- 3) Implikasi keberadaan anak jalanan
- a) Mengganggu sistem nilai, norma dan kepentingan para masyarakat umum karena mereka mempunyai nilai budaya sendiri (*subculture*) seperti bebas, tidak terikat oleh waktu, tempat maupun aturan.
  - b) Meningkatnya tindak kekerasan karena tidak adanya perlindungan, seperti pelecehan seksual, sodomi, maupun pedophilia baik yang dilakukan oleh orang dewasa maupun waria.
  - c) Menimbulkan ancaman bagi keselamatan diri dan resiko sosial akibatkan tumbuh subur *trafficking* dan eksploitasi

- d) senantiasa berada dalam situasi yang mengancam perkembangan fisik, mental dan sosial bahkan nyawa mereka
- 4) Kendala penanganan anak jalanan
- a) Belum padu penanganan anak jalanan oleh *stakeholders* dan masih bersifat parsial dan instruksional, tidak secara berkesinambungan dan holistik
  - b) Masih ada ketimpangan perlindungan anak akibat perbedaan persepsi diantara pembuat kebijakan dan pelaksana di lapangan dalam melakukan perlindungan terhadap anak jalanan
  - c) Belum optimal kontrol sosial (*social control*) di dalam masyarakat dalam menangani tindak kekerasan, eksploitasi dan *trafficking* terhadap anak, terutama anak jalanan
  - d) Belum berperannya lembaga-lembaga atau organisasi sosial peduli anak dalam penanganan tindak kekerasan yang memiliki jaringan kerja yang berkesinambungan (*multi-system base*), sehingga diperlukan pola penanganan yang berbasis lembaga
  - e) Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam penanganan kekerasan anak jalanan

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Observasi**

Meskipun pertama kali menyapa secara langsung anak *punk* dan melihat penampilannya tampak terlihat agak segan dan ada rasa takut, namun setelah menyapa dan berkenalan dengan anak *punk*, dalam waktu beberapa menit saja prasangka tersebut mulai memudar. Anak *punk* yang dengan tampilan kotor, dandanan terlihat urakan, namun dalam perilakunya tidak ada perbedaan yang signifikan dengan masyarakat lainnya.

Solidaritas yang kuat dan prinsip persamaan antar sesama anggotanya yang sangat ditekankan membuat banyak remaja yang tertarik pada komunitas ini, selain itu kebebasan juga merupakan salah satu hal yang di usung komunitas ini, walau begitu kebebasan itu pun terbatas selama tidak melanggar batasan masyarakat dan batasan hukum.

Hidup di jalanan memang bukan sesuatu hal yang mudah, menjadi anak *punk street* tidak seluruhnya menjadi pilihan yang dengan senang hati ingin dijalani oleh anak *punk*. Adapula yang terpaksa karena faktor ketiadaan keluarga dan harus hidup di jalanan dan memilih menjadi anak *punk street* sebagai pilihan yang paling nyaman dipilih dari salah satu komunitas jalanan yang ada.

Anak *punk* juga tidak suka mencari keributan, walaupun terjadi keributan biasanya yang menyulut atau membuat keributan duluan adalah orang lain. Namun karena kerasnya hidup di jalanan seringkali membuat

anak *punk* melayaninya sehingga terjadi keributan. Meski begitu sikap mereka yang cenderung cepat melupakan masalah dan enggan mengingatnya merupakan salah satu hal positif yang membuat masalah yang ada tidak berlarut-larut.

Kadang sikap masyarakat yang cenderung memandang negatif dengan tatapan mata sinis membuat anak *punk* merasa sangat tidak nyaman, karena anak *punk* merasa masyarakat terlalu membatasi diri tanpa mau mengenal terlebih dahulu padahal anak *punk* merasa tidak melakukan hal yang meresahkan ataupun merugikan masyarakat. Jika kita lihat hal yang dilakukan sebagian masyarakat ini merupakan sanksi atas ketidaksesuaian harapan masyarakat pada anak *punk*. Padahal jika sudah mengenal dan dekat dengan anak *punk*, mereka akan membalasnya dengan sikap jauh lebih baik daripada sikap baik yang kita tunjukan, karena mereka tidak hanya menganggap sebagai teman namun lebih kepada persaudaraan, hal ini terjadi karena anak *punk* menganggap merasa tidak memiliki hal lain yang bisa di bela selain keluarga yang selalu ada untuk mereka yaitu teman-teman yang hidup bersama di jalanan.

Namun kerasnya kehidupan di jalanan yang tanpa bimbingan dari orangtua dan keluarga membuat kehidupan anak *punk* sangat mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta kurangnya bimbingan agama membuat anak *punk street* seringkali menganggap alkohol atau minuman keras adalah hal yang biasa. Asalkan tidak mengganggu masyarakat, mereka menganggap semua hal yang mereka

lakukan adalah boleh di lakukan. Kehidupan jalanan yang bebas membuat banyak remaja yang tertarik untuk menjadi anak *punk street* karena remaja merupakan masa pencarian diri.

Anak *punk* musik yang tidak berbeda jauh dengan anak *punk street* juga sama saja memiliki solidaritas yang sama kuatnya, mungkin yang membedakan anak *punk street* dan *punk* musik adalah kehidupan anak *punk* musik yang lebih mapan seperti memiliki pekerjaan tetap dan tidak hidup di jalanan atau memiliki usaha lain seperti distro, clothingan, aksesoris, tattoo, dan berbagai usaha lain yang terkait maupun tidak dengan jiwa *punk* mereka.

Selain itu anak *punk* musik yang lebih menyatu dan dianggap keberadaannya oleh masyarakat biasanya tidak terlalu ingin menunjukkan identitas *punk*-nya dengan menggunakan pakaian dan aksesoris ala anak *punk*, karena itu merupakan cara mereka agar diterima oleh masyarakat, meski begitu mereka masih sangat berjiwa *punk* karena seringkali membuat acara musik *punk* dan hadir di acara-acara *punk*. Anak *punk* musik lebih sering memperlihatkan eksistensinya kepada masyarakat dan pemerintah melalui lirik lagunya yang berupa kritik terhadap masalah sosial dan politik yang tengah terjadi di Negara kita ini. Anak *punk* ini mengaspirasikan tuntutanannya ini melalui lagu dan seringkali sebelum menyanyikan lagu di panggung, anak *punk* berorasi terlebih dahulu tak berbeda jauh dengan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa yang turun ke jalan yang di sampaikan oleh orator. Beberapa orasi yang dilakukan

anak *punk* yang dilakukan sebelum mulai menyanyi malah berujung pada penangkapan oleh aparat kepolisian karena dianggap melakukan penghinaan. Hal ini terjadi karena orasi anak *punk* tidak terencana dan terstruktur dengan baik dan terjadi secara spontanitas.

## **2. Deskripsi hasil wawancara**

### **2.1. Membangun rasa percaya**

Rasa percaya merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu hubungan. Hubungan pekerjaan, pertemanan maupun dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, untuk membangun rasa percaya dalam hubungan diperlukan sikap saling mencoba menghargai dan memahami perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Danilaga (informan 1) yang merupakan Kepala seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang mengungkapkan bahwa anak *punk* berusaha membangun kepercayaan dari masyarakat, anak *punk* mencoba menampilkan dari perilaku mereka, anak *punk* berusaha untuk bersikap baik dan sewajarnya walaupun memang penampilan mereka yang tidak lazim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benni (informan 3) seorang anak *punk* yang mengungkapkan bahwa untuk membangun rasa percaya dengan masyarakat:

“mungkin kebanyakan interaksi dengan mereka ya, terus ngomong kalau kita ini tidak seperti yang mereka kira selama ini ya gitu aja sih interaksi dengan mereka”.

Pernyataan ini di dukung oleh Asep (informan 4) yang merupakan seorang anak *punk* yang mengatakan bahwa berusaha membangun kepercayaan dengan masyarakat dengan cara:

“ya kita ga mencopet, ga mengganggu, ga rese, ya gitu deh”.

Ketiga pernyataan informan ini di dukung oleh Key informan yaitu Guntur yang mengatakan bahwa anak *punk* berusaha membangun kepercayaan dengan cara:

“ya paling cuma bersosialisasi doang, gimana mestinya aja lah besosialisasi paling juga”.

Namun berbeda dengan pernyataan Pak RT Asep Hendarismaya (informan 2) yang mengungkapkan bahwa anak *punk* ini tidak ada usaha untuk membangun rasa percaya dengan masyarakat.

Mengerti dan memahami perasaan orang lain merupakan salah satu cara untuk membangun kepercayaan, meskipun selalu dianggap negatif dan dipandang sebelah mata, namun kebanyakan anak *punk* selalu berusaha untuk memahami dan menganggap wajar saat dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Anak *punk* memperlakukan orang lain seperti halnya orang lain memperlakukan anak *punk*, ini merupakan pendapat dari ketiga informan dan key informan, hal ini merupakan suatu bentuk timbal balik antara masyarakat dengan anak *punk*, namun berbeda dengan pandangan informan 2 yang menganggap anak *punk* mengganggu masyarakat karena pekerjaannya sebagai pengamen.

Untuk dapat dipercaya oleh masyarakat, anak *punk* juga dapat melakukannya dengan cara memberikan batuan gratis, informan 3, informan 4 dan key informan mengungkapkan bahwa anak *punk* akan siap menolong jika diminta bantuan, pernyataan ini pun di dukung informan 1 :

”Mereka akan *welcome* akan berterimakasih sekali apabila ada masyarakat yang mau meminta bantuan mereka, itu artinya komunitas punk ini sudah mulai di akui”.

Namun berbeda dengan informan 2 yang mengungkapkan :  
“Mereka sih cuek aja sih ya, mereka mah yang penting hari ini dapat makan”.

Dalam komunitasnya anak *punk* selalu saling memberi dukungan dan saling mensupport satu sama lain. Jadi dalam komunitasnya anak *punk* memiliki rasa percaya yang tinggi satu sama lain. Selain itu membangun kepercayaan dengan orang lain dapat dilakukan melalui kebutuhan, maksudnya membuat orang lain merasa di butuhkan, dalam hal ini tentu anak punk khususnya anak *punk street* selalu menunjukkan rasa membutuhkan kepada masyarakat karena pekerjaan mereka sebagai pengamen di jalanan.

## **2.2. Berorientasi pada kebenaran**

Setiap manusia memang seharusnya berorientasi pada kebenaran, orang yang berintegritas menyadari kebenaran dan kenyataan yang sedang dihadapi serta mencari tahu kebenaran tentang masalah yang

sedang terjadi di sekitarnya dan masalah yang ada dalam dirinya sendiri. Begitu pula dengan anak punk meskipun tampilan mereka yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya namun mayoritas anak *punk* merasa perilakunya memang masih bermasalah dimata masyarakat, seperti pengakuan informan 4 yang masih merasa perilakunya bermasalah. Hal ini pun menjadi harapan informan 1 yang mengungkapkan bahwa: “semoga mereka merasa perilakunya masih bermasalah”.

Namun hal ini bertentangan dengan pengakuan dari informan 3 : ”ya mungkin kalau kita mikir pribadi itu ga”

Dan anggapan dari informan 2 : “kalau menurut mereka mungkin merasa dirinya benar”.

Dua pendapat yang berbeda ini ditengahi oleh Key informan yang mengatakan bahwa:

“ya balik lagi ke orangnya masing-masing, ada yang iya ada yang engga, tapi kalo yang iya, kadang ada yang berubahnya sedikit-sedikit”.

Namun mengenai masalah yang ada di masyarakat key informan mengakui bahwa anak punk peduli dan mencoba mencari tahu, ini juga yang merupakan harapan dari informan 1, namun bertentangan dengan pendapat informan 2 dan pengakuan dari informan 3 dan 4 yang kurang peduli dengan masalah yang ada di masyarakat.

Mayoritas anak yang menjadi anak *punk street* adalah kerana ketidaknyamanan berada di lingkungan keluarga atau bisa juga kerana faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai sehingga orangtua kurang

dapat memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anaknya seperti yang diungkapkan oleh informan 2:

“Mereka kan istilahnya ekonominya udah di bawah garis kemiskinan ya sekarang aja kan ya kebanyakan orang tuanya tinggal di belakang rumah dinas bupati itu ya yang di irigasi itu yang di tanah pengairan, sekarang orang tuanya gimana mau memperhatikan anaknya, orangtuanya aja untuk ngasih makan aja udah susah ya seperti itu, ya bukannya orang tua melepas begitu saja anaknya, semua juga orang tua mah ingin menyenangkan anaknya”.

Hal ini juga didukung oleh pengakuan informan 3 :

“gue ga pengen hidup di rumah. Kebanyakan dari kita emang *broken home*, ga pengen hidup ya gimana ya pengennya kebebasan”.

Namun berbeda dengan informan 4 yang memang tidak sepenuhnya hidup di jalanan, informan 4 mengakui bahwa aktivitasnya tanpa sepengetahuan keluarga, sementara itu key informan mengungkapkan bahwa anak *punk* dengan keluarga itu :

”banyak yang problem juga sih dengan keluarga, tapi ada juga yang engga, tergantung orang tuanya ada yang support ada yang engga”.

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi perilaku anak, karena jika keluarga dapat menjaga dan membimbing anak dengan baik, maka anak tidak akan mencari pelarian hidup di jalanan.

Jadi dapat disimpulkan selain karena faktor ekonomi, alasan anak yang menjadi anak *punk street* adalah karena masalah *broken home*, yang pada prinsipnya anak *broken home* ini memiliki struktur keluarga yang tidak lengkap lagi yang disebabkan karena: salah satu atau

keduanya meninggal, perceraian orang tua, salah satu atau kedua orang tua tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama sehingga anak tidak mendapatkan bimbingan dan perhatian yang seharusnya.

Hubungan anak *punk* dengan teman-teman satu komunitas memang tidak diragukan lagi, hal ini diakui oleh keempat informan dan key informan, namun jika hubungan dengan teman diluar komunitas itu tergantung pada sikap orang lain itu, karena dalam setiap hubungan pasti harus adanya hubungan timbal balik. Namun informan 2 mengatakan bahwa anak *punk*:

“Yang saya perhatikan, anak *punk* sih ya jarang ya bergaul dengan yang di luar komunitas mereka”.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm and drang*. Sebabnya karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Dengan segala keterbatasan hidup yang ada hal ini membuat anak *punk* tidak merasa dan tidak terlihat paling berkuasa, merasa mulia, narsisme, melihat dirinya di atas orang lain.

### 2.3. Berusaha mencapai kesuksesan

Kesuksesan merupakan barang pasti sesuatu yang ingin dicapai oleh tiap orang, terlepas dari perbedaan ukuran kesuksesan tersebut. Kesuksesan tidak selalu diukur dengan materi yang melimpah, prestasi akademik yang gemilang ataupun dikenal oleh setiap orang sebagai publik figur yang sangat terkenal. Namun orang yang berintegritas setidaknya selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan tersebut. Begitu pula dengan anak *punk*, anak *punk* pun ingin mencapai kesuksesan namun belum adanya kesempatan membuat anak *punk street* tidak mampu merubah banyak hal tentang kehidupannya, berbeda dengan anak *punk* musik, apalagi anak *punk* musik yang mendapat dukungan dari keluarga yang memberikan dukungan baik moril ataupun materiil hal ini menjadikan anak *punk* musik lebih mudah merealisasikan keinginan untuk mencapai kesuksesan.

Selain itu ciri orang yang berintegritas adalah mampu mengenal siapa dirinya dan mengetahui kekurangan serta kelebihan diri sendiri, anak *punk* sangat menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Untuk mencapai kesuksesan terkadang diperlukan sikap bersedia membuat keputusan sulit yaitu mampu menjalankan keputusan yang sulit dan mengecewakan orang lain karena hal tersebut memang harus dilakukan, informan dan key informan menyatakan bahwa anak *punk* mampu melakukan semua itu, informan 3 mengatakan :

“ya mungkin bisa aja selama itu bisa itu bikin gue nyaman”.

Hal ini yang perlu di perhatikan dan dikhawatirkan, karena terlalu mementingkan kenyamanan diri sendiri.

Ciri orang berintegritas adalah mampu kalah dengan baik, maksudnya memiliki kemampuan untuk menghadapi kenyataan bahwa telah kalah dan mau melihat ke belakang setelah kalah dan menjadikannya pengalaman dan pelajaran yang berharga serta tidak pernah mempersalahkan orang lain atas kekalahan yang dialami. Hal ini diakui oleh informan 3 yang mengatakan bahwa :

“ya gue terima sih, ya emang kemampuan gue cuman segini kok, kenapa kita harus ga berani mengakui kekalahan kan, mengakui kekalahan kan itu kan kejantanan jadi ya gue terima apa adanya”.

Dan diperkuat oleh key informan yang mengatakan bahwa dalam menghadapi kekalahan anak *punk* akan menerima dengan lapang dada.

Selain itu orang yang berintegritas juga lebih dari bekerja keras, maksudnya bekerja keras dengan konsisten dan rajin disertai dengan keuletan, namun dalam hal ini anak *punk street* mungkin baru dapat lebih dari sekedar bekerja keras dalam hal mencari untuk sesuap nasi, namun diakui oleh key informan bahwa anak *punk* khususnya anak *punk street* memiliki jiwa lebih dari bekerja keras.

#### **2.4. Menyelesaikan masalah**

Masalah merupakan sesuatu yang selalu kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari, masalah merupakan suatu hal yang datang

silih berganti kepada setiap orang, yang membedakannya hanyalah terletak pada besar kecilnya suatu masalah dan bagaimana orang yang mendapat masalah tersebut menghadapi masalahnya, karena penyelesaian masalah merupakan bagian utama dalam hidup serta dengan suatu cara menemukan jalan, maksudnya selalu tidak mudah menyerah dan gigih untuk menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dan tantangan dan bukan menjauhi atau menghindar dari masalah.

Informan 3 dan 4 mengungkapkan bahwa anak *punk* selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan masalahnya dan apabila mendapat masalah yang besar, maka anak *punk* meminta bantuan pada teman-teman satu komunitasnya seperti yang dikatakan informan 3:

“ya kalau gue punya masalah ya gue mungkin cerita sama orang lain, bagaimana sih solusinya kayak gini, ya emang gue ga sanggup kalau nyelesein masalah sendiri, gue selalu banyak minta pendapat sama orang lain sih”.

Dan menurut key informan:

“ya yang pastinya sih setiap masalah harus di selesaikan dengan kepala dingin dan musyawarah”.

Selain itu orang yang berusaha untuk sukses harus memiliki kemampuan untuk pulih dengan cepat dan tidak terpuruk setelah mengalami masalah. Anak *punk* mengakui bahwa tidak terpuruk setelah mengalami masalah karena memiliki banyak teman. Dan tidak menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa. Selain itu seharusnya memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan baik, yaitu

bersikap keras terhadap masalah dan bersikap lunak dengan orangnya, namun sangat jarang orang yang memiliki sikap seperti ini, begitupun dalam komunitas anak *punk*.

Melupakan hal buruk yang pernah terjadi dan memaafkan orang yang terlibat di dalam hal buruk yang pernah dialami, adalah hal yang mayoritas bisa dilakukan oleh anak *punk* seperti yang diungkapkan oleh informan 2 :

“tapi kalau ribut juga ya, yang udah terjadi ya paling dua tiga hari paling bareng lagi”.

Dan disepakati oleh informan 3 :

“ya mungkin kalau baru beberapa hari, satu hari dua hari ga bisa lupa. Tapi ya kalau udah tiga hari kesannya udah lupa, lagian buat apa lah di unkit-unkit masalah mending kita nyari hidup damai aja”.

Tidak memulai mencari masalah adalah bagian dari sifat orang yang berintegritas. Keempat informan dan key informan sepakat bahwa anak *punk* tidak akan mengganggu atau mencari masalah jika tidak disulut terlebih dahulu.

## **2.5. Berorientasi pada peningkatan hidup**

Setiap manusia pasti selalu menginginkan hidupnya meningkat dari waktu ke waktu, dan selalu menjadi lebih baik, yang meliputi: Memiliki hasrat dan dorongan untuk selalu tumbuh menjadi lebih dari keadaanya saat ini. Seperti pengakuan dari informan 3 :

“berusaha, itu jelas gue berusaha dari hidup lebih baik,tapi ga mudah buat hidup lebih baik, emang kalo orang lain menganggap kita udah seperti ini”.

Dan ditambahkan oleh Informan 2 yang berpendapat:

“ya gimana ya, mungkin mereka juga ingin hidup lebih baik, tapi ya ya istilahnya yang penting mereka bareng gitu, punya makanan sedikit aja mereka bagi-bagi”.

Agak berbeda dengan pendapat Key informan yang mengungkapkan bahwa cara anak *punk* dengan cara berkarya: “ya iya.. itu kan contohnya yang berkarya”.

Orang yang berorientasi pada peningkatan dalam hidup harus memiliki pikiran dan kemampuan untuk dapat berkembang. Hal ini diakui oleh key informan bahwa anak *punk* ini memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang dan di ungkapkan oleh Informan 3 :

“gue ngerasa, tapi mungkin ga ada jalan, mungkin ga ada wadah untuk kita menjadi lebih baik daripada kehidupan kita yang sekarang”.

pendapat ini pun diperkuat oleh Informan 1 :

“Jelas, menurut saya ada. Pernah lihat kan di GOR ada anak-anak punk yang membuat kerajinan dari batok kelapa terus menjajakannya, itu merupakan satu contoh mereka ternyata punya kemampuan dan keahlian juga. Kemudian kita kaitkan dengan dunia seni dari mereka ada yang punya suara bagus, main gitarnya bagus, tidak hanya melodi saja tapi juga bass juga bisa. Artinya mereka punya kemampuan yang sifatnya teknis hanya permasalahannya kesempatan yang dia tunggu belum di perolehnya. Nah di sini tanggung jawab pemerintah dan juga masyarakat lain.”

Pendapat berbeda datang dari Informan 2 yang mengatakan bahwa

:

”Kalau pikiran, yah semua orang pasti memiliki pikiran untuk berkembang, tapi bagaimana caranya itu terus kalau kemampuan saya lihat jarang ya, ya mereka ngamen juga ga bagus-bagus amet ko”.

Mau mengambil resiko dan mau keluar dari zona nyaman kehidupan adalah ciri orang yang berorientasi pada peningkatan dalam hidup, seperti yang di ungkapkan oleh informan 3 saat ditanya tentang kesediaannya mengambil resiko, yang mengatakan bahwa :

“ya mungkin pasti saya mau tapi yang pasti saya ga bakal ngelupain lah, ga bakal kayak kacang yang lupa kulitnya. Itu mau, karena mungkin ga seperti sekarang hidup gue tapi mungkin sedikit banyaknya masih sama kayak yang kemaren”.

Pendapat informan 3 ini didukung oleh informan 1 :

“Ya, Saya berani mengatakan mereka mau ya tadi seperti yang saya katakan dari beberapa kelompok mereka mau bergabung, walaupun pada permasalahannya kesempatan.”

Namun berbeda dengan pendapat dari informan 2 :

“yang saya lihat sih dari dulu begitu-begitu aja, ya mungkin dari dinas sosial juga belum ada upaya yang jelas jadi ya dari dulu mereka ngamen-ngamen aja, ga nyari kerjaan lain”.

Selain itu tunduk pada orang yang lebih berpengalaman dan mau menerima bimbingan adalah hal yang harus dilakukan oleh orang yang berorientasi pada peningkatan hidup. Hal ini ditanggapi oleh informan 3 yang memberi jawaban bahwa:

“oh itu jelas selama itu memang untuk kebaikan kita dan selama kita nyaman di bimbing mereka, ya kita mau”.

Dan seragam dengan pendapat key informan : “ya mau aja sih kalau itu yang baik”. dan tak berbeda jauh juga dengan informan 4 :

“ya gimana ya kak, kan kita sukanya kebebasan, tapi ya mau juga sih asal orang dan caranya enak gitu”.

Namun agak berbeda dengan pendapat Informan 2 :

“ya ga tau tapi sepertinya ya mereka kan senengnya bebas gitu ya”.

Kedua pendapat yang kontras ini ditengahi oleh Informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Iya, ada mau. Kadang satu hal lagi kalau mereka enggan untuk bergabung, kita selaku petugas hanya melihat masalah waktu saja karena memang kita selaku petugas kita punya program bukan untuk mereka yang tidak mau tapi kalau diantara mereka ada keengganan untuk bergabung, bukan berarti mereka tidak mau, kita selaku petugas jangan berhenti, pada saat mereka tidak mau kita juga tidak mau, tidak seperti itu, tapi kita memberikan kesempatan yang akan datang.”

Bersyukur adalah hal diakui telah dilakukan oleh informan 3 dan 4 serta key informan, meski dengan segala keterbatasan keadaan namun informan 3 mengakui bahwa :

“ya mungkin gue hanya bisa berbagi dengan temen lah, gue bersyukur gue bisa hidup seperti ini, gue bersyukur masih bisa hidup sore ini, yah ga tau mereka-mereka bisa hidup seperti gue apa ga”.

Dan key informan menambahkan bahwa anak *punk* mewujudkan rasa syukurnya dengan:

“ya banyak hal juga sih ya, ada yang menunjukkannya dalam skill wiraswasta, dalam menjalaninya”.

## **2.6. Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai di masyarakat**

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan orang lain dan dituntut untuk mau dan mampu bermasyarakat. Dalam setiap

masyarakat, pasti ada nilai-nilai tertentu yang dijunjung tinggi dan harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakatnya sebagai bentuk kesadaran agar dapat diterima oleh anggota masyarakat lain. Jadi sudah seharusnya sebagai makhluk sosial individu menyadari akan banyak hal yang lebih besar dari pada diri sendiri, hidupnya adalah tentang menyesuaikan diri dengan segala yang ada di sekelilingnya, bergabung, melayani, mematuhi dan menemukan peran dalam gambaran besar dan akhirnya menjadi bagian dari semua itu. Karena orang yang berintegritas harus mau tunduk pada hal-hal yang lebih besar dari diri kita, yaitu tunduk pada nilai-nilai universal yang berlaku.

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan rohaniah anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut ke luar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, jika di luar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma sosial.

Anak *punk* meski diakui sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, namun anak *punk* belum sepenuhnya berperilaku sesuai harapan masyarakat ini di akui oleh informan 3 tentang sikapnya pada nilai-nilai di masyarakat :

“paling cukup menghormati aja ya, kalau menjalankan kebanyakan bertentangan dengan kita”.

Dan diperkuat oleh key informan : “ya paling sekedar tau asal ga melanggar batas doang”.

Seperti yang dikemukakan oleh informan 1 :

“saya melihat mereka mampu ya tanpa merubah kepribadian mereka. Dalam artian begini, dia harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat di sekitarnya yang notabene katakanlah masyarakat di sana itu baik-baik, dia menyesuaikan. Bagaimana caranya, Ya tentu dia tidak akan berbuat hal-hal yang memancing kemarahan orang lain, membuat huru-hara, tapi dia sendiri tidak mau merubah atau mengurangi hal-hal yang menandai dia sebagai komunitas punk”.

Namun kebanyakan masyarakat memang masih terganggu dengan penampilan anak *punk* walaupun begitu anak *punk* masih menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran yang serius.

Kehidupan anak *punk street* yang hidup bergelandang di jalanan pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk kenakalan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan 2:

“ya kalau dikatakan mengganggu itu pasti karena kan mata pencarian mereka ngamen, ngamen aja kan istilahnya sambil maksa keadaan dia istilahnya udah minum kan lepas kontrol, kan masyarakat juga bukannya ga simpati ya, karakternya juga udah ga ya, kadang orang ngasih tapi buat apa di pake minum-minum juga.”

Selain itu kehidupan jalanan yang keras membuat perilaku anak *punk* jauh dari harapan masyarakat untuk berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kerasnya hidup di jalanan juga membuat anak *punk* agak tempramental dan menjadikan anak *punk* sangat dekat dengan kehidupan yang sangat bebas dan jauh dari

bimbingan agama dan juga sangat dekat dengan segala bentuk kenakalan remaja seperti minuman keras.

Walaupun pada hakikatnya anak *punk* merupakan bagian dari masyarakat namun mayoritas masyarakat selalu memandang sebelah mata anak *punk*, hal ini sesuai dengan pernyataan key informan :

“sebenarnya anak punk kan masih bagian dari masyarakat, cuma kadang masyarakat, mayoritas setengahnya tidak peduli”.

Meski begitu anak *punk* berusaha untuk menjadi dan diakui sebagai bagian dari masyarakat seperti pernyataan informan 1 :

“dengan aktivitas mereka masing-masing dengan tidak mengganggu orang lain di sekelilingnya itu suatu bukti dia mau bermasyarakat”.

Bersikap jujur merupakan salah satu ciri terpenting dari integritas, dalam hal ini kejujuran memang sangat mahal harganya, tentu di zaman sekarang ini untuk mencari orang yang jujur sudah lumayan suli seperti yang dikatakan oleh informan 2 saat ditanya mengenai kejujuran anak punk:

“susah juga ya, jangan kan anak *punk* ini aja di sini pengurus mesjid saja susah, udah ga pada bener di sini saya udah lima orang ganti pengurus mesjid”.

Dan informan 4 pun mengakui bahwa dirinya tidak seutuhnya selalu jujur:

“iya, hehe tapi pernah sih sedikit-sedikit *mah boong* sih”.

Memiliki kesadaran adalah hal yang perlu dimiliki oleh orang yang berintegritas, hal ini pun berlaku bagi anak *punk*. Anak *punk* memiliki

kesadaran atas hal-hal yang dilakukannya seperti diakui oleh informan 4 dan di ungkapkan oleh informan 3 :

“oh itu jelas gue sadar, kelakuan seperti ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat, gue sadar. Tapi emang gimana, gue emang hidupnya kayak gini. Gue bukannya ga pengen untuk berubah semua orang pasti pengen untuk berubah.”

Namun tentu tidak semua anak *punk* memiliki kesadaran seperti informan 3 dan 4, seperti diungkapkan oleh key informan :

”ya nyadar sih, itu pun yang berpikiran, ya nyadar kalau misalkan dia punya kesalahan ya caranya gimana untuk bisa yang lebih baik.”

Mayoritas anak *punk* sadar akan perilakunya yang salah maupun yang benar, jadi sebenarnya anak *punk* ini sudah memiliki pengetahuan moral dan perasaan moral dari sinilah anak *punk* berusaha untuk menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, meskipun anak *punk* belum bisa merealisasikannya dalam perilaku moral yang utuh karena ada beberapa nilai moral yang berlaku di masyarakat yang dianggap bertentangan dengan anak *punk*, yang salah satunya adalah cara berpakaian anak *punk*.

Memberi dan menerima merupakan dua hal yang sangat berkaitan, ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, karena dimana ada yang memberi pasti ada yang menerima. Saat dibahas mengenai masalah memberi dan menerima informan 3 dan 4 sebagai anak *punk* lebih memilih memberi, seperti yang diungkapkan oleh informan 3:

“gue lebih suka memberi sih, karena mungkin bagi gue memberi itu ada kebanggaan. Gue udah hidup kayak gini tapi bisa memberi itu bikin gue bangga”.

Pendapat ini diperkuat oleh informan 1 :

“Anak punk dengan penampilan seperti itu belum tentu negatif salah seorang memberi atau membantu siapa, artinya antara menerima dan memberi lebih banyak menerima karena kondisi yang mengharuskan mereka tapi kalau memang memberi bukan berarti tertutup niat untuk bisa memberi ke orang lain, pasti saya yakin ada niat untuk memberi.”

Dan menurut key informan, ada keseimbangan anatara memberi dan menerima, seperti pernyataannya:

“sepengetahuan saya sih ya *balance*, kadang memberi, kadang menerima”.

Jika dikaitkan dengan teori perilaku menyimpang sebagaimana teori normatif, maka perilaku anak *punk* khususnya anak *punk street* yang berada di jalanan ini yang menjadi pengamen dan berpakaian berbeda dengan masyarakat, dapat dikelompokkan kedalam perilaku menyimpang.

Meski memang tidak seluruhnya perilaku anak *punk* yang dikategorikan menyimpang ini dianggap salah oleh seluruh masyarakat, karena sesuai dengan pandangan statistik yang mengungkapkan bahwa penyimpangan adalah hal yang di luar kebiasaan seperti gaya berpakaian dan aksesoris yang dikenakan anak *punk*.

Namun semua sikap dan perilaku anak *punk* tidak dapat di generalisir karena setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, seperti halnya dengan masyarakat pada umumnya yang

memiliki karakter yang sangat beragam. Jadi semua hal itu kembali pada individu masing-masing.

### **C. Keterbatasan Studi**

Karena prinsip anak *punk* yang anti media, hal ini sangat merepotkan bagi peneliti, karena saat di dekati dan meminta foto atau wawancara, anak *punk* agak khawatir dan menaruh curiga kepada peneliti, mereka khawatir kalau peneliti adalah wartawan dan mereka takut peneliti mengangkat kehidupan mereka ke permukaan menjadi sebuah tulisan menjadikan mereka objek penulisan di media cetak seperti beberapa kejadian yang pernah terjadi yang dilakukan oleh wartawan lokal setempat. Sehingga peneliti hanya mendapatkan sedikit foto untuk data dokumentasi.

Karena anak *punk* yang berprinsip anti media, membuat peneliti kesusahan dalam mencari informasi ataupun buku sebagai pendukung penulisan ilmiah mengenai anak *punk* ini.

Selain itu kehidupan anak *punk* yang menggunakan sistem hidup berpindah dari satu kota ke kota lain dan tidak menetap di satu daerah, membuat peneliti agak susah dalam mencari anak *punk street*, sedangkan anak *punk* yang bukan merupakan anak *punk street* biasanya hanya berkumpul jika ada acara atau *event* tertentu, karena masing-masing sudah memiliki kesibukan atau pekerjaan lain.

Beragamnya latar belakang kehidupan anak *punk* yang tidak semuanya memiliki masalah kesejahteraan, membuat Dinas Sosial belum melakukan

pendataan pasti mengenai populasi anak *punk* secara khusus. Sehingga membuat peneliti tidak mampu menggambarkan dengan pasti.